

Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Poliklinik Pratama Biddokkes Polda Jambi

The Relationship Between Knowledge And Family Support With Adherence To Taking Medication For Hypertension Patients At The Jambi Police Biddokkes Pratama Polyclinic

Dian Mariza Septiani ¹, Rasyidah AZ ², Dian Octavia ³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

Corresponding Author:
dianmariza99@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [20 January 2025]
Revised [23 May 2025]
Accepted [15 June 2025]

Kata Kunci :

Relationship, Hypertension, Biddokkes Polsa Jambi .

Keywords :

Relationship, Hypertension, Jambi Police Medical Unit.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit kronis yang membutuhkan kepatuhan dalam pengobatan jangka panjang. Tingkat kepatuhan minum obat sering dipengaruhi oleh pengetahuan pasien dan dukungan keluarga. Tujuan: Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokkes Polda Jambi. Metode: Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari pasien hipertensi yang menjalani pengobatan rutin. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien dengan pengetahuan tinggi dan dukungan keluarga yang baik cenderung patuh dalam mengonsumsi obat. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p < 0,05$) dan dukungan keluarga ($p < 0,05$) dengan kepatuhan minum obat. Kesimpulan: Pengetahuan pasien dan dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Intervensi edukatif dan keterlibatan keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien.

ABSTRACT

Background: Hypertension is a chronic disease that requires long-term medication adherence. Patients' compliance is often influenced by their knowledge and family support. Objective: To determine the relationship between knowledge and family support with medication adherence among hypertensive patients at Poliklinik Pratama Biddokkes Polda Jambi. Methods: This study used an analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of hypertensive patients undergoing regular treatment. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using the chi-square test. Results: The study found that most patients with high knowledge and good family support were more adherent to medication. There was a significant relationship between knowledge ($p < 0.05$) and family support ($p < 0.05$) with medication adherence. Conclusion: Patient knowledge and family support significantly influence medication adherence in hypertensive patients. Educational interventions and family involvement are essential to improve patient compliance.

PENDAHULUAN

Hipertensi ialah tekanan darah dengan keadaan sistolik di atas 140 mmHg serta tekanan diastolic di atas 90 mmHg, menurut 2 kali ataupun lebih dikala dicoba pengukuran. Tekanan darah tinggi ialah aspek resiko awal buat penyakit kardiovaskular aterosklerotik, gagal jantung, stroke serta gagal ginjal. Hipertensi menimbulkan morbiditas dini ataupun kematian, dengan meningkatnya tekanan darah sistolik serta diastolic. Kenaikan tekanan darah jangka Panjang bisa membatasi pembuluh darah pada bagian organ sasaran (jantung, ginjal, otak serta mata) (Brunner & Suddart, 2013). Dalam upaya penanganan penyakit hipertensi dan komplikasi yang mungkin terjadi, dapat dilakukan upaya untuk

mengurangi atau menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas dengan cara melakukan suatu upaya preventif yang diberikan melalui pemahaman, pengetahuan dan pengaturan pola hidup hipertensi (Sinuraya dkk, 2017). Komplikasi hipertensi merupakan penyakit yang timbul akibat dari penyakit tekanan darah yang meningkat dengan cara terus menerus. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama terjadi kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner), dan otak (stroke) bila tidak segera dicegah (Putri, 2017). Berdasarkan World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, hipertensi merupakan penyebab utama dari kematian dini, diperkirakan sekitar 1,13 milyar orang di dunia mengidap penyakit hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia mengidap hipertensi. Jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang membesar. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) diperoleh hasil pengukuran tekanan darah pada usia 18 tahun ke

atas ditemukan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8% dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebesar 34,1%, atau sekitar 63,3 juta jiwa, dari jumlah tersebut hanya 54,4 % yang rutin mengkonsumsi obat anti hipertensi, Sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 jiwa (Kemenkes, 2018).

Penderita hipertensi di Provinsi Jambi menurut data dinas Kesehatan provinsi Jambi mengalami peningkatan, dimana jumlah kejadian hipertensi pada tahun 2020 sebesar 23,63%, dan pada tahun 2021 yaitu sebesar 31,7%. (Dinkes Prop Jambi, 2021). Poliklinik Pratama BIDDOKKES Polda Jambi merupakan klinik yang berada di bawah satuan kerja Polda Jambi dan melayani rawat jalan personil Polri yang berdinasi di Polda Jambi. Berdasarkan laporan 10 penyakit terbanyak di Poliklinik BIDDOKKES Polda Jambi, Hipertensi merupakan salah satu penyakit terbanyak. Di bawah ini merupakan data kasus hipertensi berdasarkan laporan medical record di poliklinik pratama BIDDOKKES Polda Jambi selama tiga tahun terakhir Pasien hipertensi di klinik pratama BIDDOKKES polda jambi dari tahun 2020 sampai dengan tahun ini mengalami peningkatan. Dari data yang didapat di tahun 2020 jumlah pasien hipertensi sebanyak 344 orang, meningkat menjadi 356 pasien pada tahun 2021, pada tahun 2022 pasien hipertensi sebanyak 363 orang dan pada tahun ini sampai dengan bulan Juli jumlah pasien hipertensi sebanyak 187 orang. Salah satu penentu agar tekanan darah dapat terkendali adalah kepatuhan pasien dalam meminum obat anti hipertensinya. Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Palmer dkk 2017).

Masalah ketidakpatuhan umum dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka Panjang seperti hipertensi. Obat – obat antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, dan juga berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskular. Namun demikian, penggunaan antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka Panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan antihipertensi tersebut (Saepudin dkk, 2020). Kondisi pasien yang menderita hipertensi akan semakin memburuk ketika pasien tidak patuh dalam pengobatan yang artinya pasien tidak mengonsumsi obat anti hipertensi secara rutin. Kondisi seperti ini sangat berbahaya karena tekanan darah sebelumnya dapat meningkat dan risiko komplikasi bahkan kematian akibat hipertensi juga akan meningkat (Anggriani et al., 2019; Rummy Islami Zalni, 2022) dan salah satu faktor yang bisa menyebabkan ketidakpatuhan kontrol hipertensi adalah dukungan keluarga (Madarina, 2021). Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan antar anggota keluarga sehingga anggota keluarga dapat merasakan perhatian yang meliputi sikap, perhatian, tindakan, dan penerimaan anggota keluarga.

Dukungan keluarga sangat diperlukan karena pasien yang menderita hipertensi akan menerima perawatan seumur hidup (Putra1 et al., 2022; Sumarni & Arum Rukmasari, 2020). Dukungan keluarga secara tidak langsung akan mempengaruhi kepatuhan pasien karena dukungan yang diberikan oleh keluarga akan menimbulkan rasa percaya diri, motivasi serta dorongan sehingga pasien merasa bahwa ada yang memperhatikan dirinya. Adapun dukungan keluarga dapat berupa mengingatkan pasien minum obat, menemani kontrol pengobatan, menyiapkan makanan dan memberi perhatian. Penderita yang memiliki dukungan keluarga yang baik akan menunjukkan perbaikan dalam perawatannya dibandingkan penderita yang tidak memiliki dukungan keluarga (Candra Dewi et al., 2022). Menurut Niven (2012) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan yaitu Pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan dan sosial (dukungan keluarga dan lingkungan sosial), perubahan model terapi dan tingkat interaksi profesional kesehatan. Kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan hipertensi sangat diperlukan agar didapatkan kualitas hidup penderita yang lebih baik.

Kepatuhan penderita dalam melaksanakan pengobatan hipertensi adalah keberhasilan dari suatu pengobatan dan kepatuhan meminum obat bisa mengendalikan tekanan darah sampai pada jangka waktu yang lebih lama dan dapat mengurangi risiko rusaknya organ – organ utama didalam tubuh (Naelal, Fadhilah dkk 2020). Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk memutuskan Tindakan apa yang akan dilakukan. Pengetahuan penderita hipertensi sangat berpengaruh pada sikap patuh berobat, semakin tinggi pengetahuan maka keinginan untuk patuh berobat juga semakin meningkat sehingga penyakit komplikasi yang akan ditimbulkan menurun (Notoatmodjo, 2018).

Penanganan dari hipertensi salah satunya dengan melakukan terapi pengobatan, dalam menjalankan terapi, keluarga mampu menjadi faktor yang besar pengaruhnya dalam program pengobatan, bimbingan dan penyuluhan serta dukungan secara terus menerus yang dibutuhkan penderita sehingga penderita hipertensi bisa menjalankan suatu perencanaan yang akan dilakukan untuk bisa mempertahankan hidupnya dan mematuhi terhadap terapi yang dijalankan (Fitra Yeni, 2016) Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat hipertensi. Berdasarkan penelitian Agustin Ivonsiani (2015) menyebutkan bahwa dari 30 responden yang teliti didapatkan bahwa 17 orang responden tidak memiliki kepatuhan dalam meminum obat hipertensi, sedangkan 13 orang responden patuh dalam meminum obat hipertensi, hal ini sependapat dengan

penelitian yang dilakukan oleh Azri Hazwan dan Gd Ngurah (2017) mengatakan bahwa dari 50 orang responden didapatkan 35 orang responden memiliki kepatuhan yang rendah terhadap mengkonsumsi obat hipertensi.

Menurut penelitian Syamsudin dkk (2022) dalam penelitiannya menyebutkan adanya pengaruh antara variabel pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi sejalan dengan hal tersebut menurut penelitian Fitra Yeni, dkk (2016) mengatakan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan sangat erat dengan kepatuhan dan terdapat hubungan searah, sehingga semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi kepatuhan. Dari hasil study awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan pengetahuan pasien terkait kepatuhan minum obat hipertensi, dimana dari 10 pasien, 7 pasien mengatakan jika minum obat hipertensi akan menyebabkan penyakit ginjal. 8 dari 10 Pasien hipertensi lebih cenderung meminum obat ketika merasa ada keluhan dan mengalami kekambuhan serta jika sudah mengganggu aktifitas dan masih belum melakukan pemeriksaan tekanan darah secara teratur sedangkan keluarga berperan sebagai pengantar pasien ke pelayanan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Analisa univariat

Analisis data merupakan proses analisis yang bertujuan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti. Hasil analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan dari setiap variabel dengan menggunakan uji statistik *chi square* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Agar analisis data lebih akurat maka data di olah dengan menggunakan program SPSS. Untuk melihat batas kemaknaan maka disebutkan sebagai berikut:

- 1) Jika $p \text{ Value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak artinya kedua variabel terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika $p \text{ Value} > 0,05$ maka H_0 diterima artinya kedua variabel tidak terdapat hubungan yang signifikan.

HASIL

Analisis Univariat

Gambaran Usia Responden di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi

Tabel 1 Usia Responden di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi

Usia	n	%
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	13	20,3
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	30	46,9
Lansia Awal (46-55 Tahun)	19	29,7
Lansia Akhir (56-65 Tahun)	2	3,1
Total	64	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh gambaran usia responden di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden (46,9%) berusia dewasa akhir.

Gambaran Jenis Kelamin Responden di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi

Gambaran jenis kelamin responden di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi, dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Jenis Kelamin Responden di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	50	78,1
Perempuan	14	21,9
Total	64	100

Berdasarkan tabel .2 diatas, diperoleh gambaran jenis kelamin responden di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi menunjukkan bahwa sebanyak 50 responden (78,1%) memiliki jenis kelamin laki-laki.

Gambaran Pendidikan Responden di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi

Gambaran pendidikan responden di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi, dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Pendidikan Responden di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi

Pendidikan	n	%
Dasar	5	7,8
Menengah	28	43,8
Tinggi	31	48,4
Total	64	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, diperoleh gambaran pendidikan responden di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi menunjukkan bahwa sebanyak 31 responden (48,4%) memiliki pendidikan tinggi.

Analisis Univariat

Gambaran Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi

Gambaran distribusi pengetahuan responden tentang hipertensi, maka dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi Tahun 2023

Pengetahuan	n	%
Baik	42	65,6
Kurang Baik	22	34,4
Total	64	100

Berdasarkan table 4 diatas, diperoleh gambaran pengetahuan responden tentang hipertensi di di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi Tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 42 responden (65,6%).

Gambaran Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi

Gambaran distribusi dukungan keluarga responden tentang hipertensi, maka dapat dilihat pada tabel.5 berikut ini:

Tabel 5 Gambaran Dukungan Keluarga responden dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi Tahun 2023

Dukungan Keluarga	n	%
Baik	35	54,7
Kurang Baik	29	45,3
Total	64	100

Berdasarkan tabel 5 diatas, diperoleh gambaran dukungan keluarga pasien di di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi Tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 35 responden (54,7%). Gambaran distribusi dukungan informasional, penilaian/penghargaan, instrumental dan dukungan emosional keluarga responden tentang hipertensi, maka dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Gambaran Dukungan Keluarga responden dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di PoliklinikPratama Biddokes Polda Jambi Tahun 2023

Dukungan Informasional	n	%
Baik	37	57,8
Kurang Baik	27	42,2
Total	64	100
Dukungan Penilaian		
Baik	43	67,2
Kurang Baik	21	32,8
Total	64	100
Dukungan Instrumental		
Baik	34	53,1
Kurang Baik	30	46,9
Total	64	100
Dukungan Emosional		
Baik	43	67,2
Kurang Baik	21	32,8
Total	64	100

Berdasarkan table 6 diatas, diperoleh gambaran dukungan keluarga pasien di di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi Tahun 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 37 responden (57,8%) memiliki dukungan informasional baik, 43 responden (67,2%) memiliki dukungan penilaian/perhargaan baik, 34 responden (53,1%) memiliki dukungan instrumental baik, sebanyak 43 responden (67,2%) memiliki dukungan emosional baik.

Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi

Tabel 7 Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi Tahun 2023

Kepatuhan Minum Obat	n	%
Tinggi	10	15,6
Sedang	28	43,8
Rendah	26	40,6
Total	64	100

Berdasarkan table 7 diatas, diperoleh gambaran kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi Tahun 2023 menunjukkan sebagian besar responden memiliki kepatuhan sedang yaitu sebanyak 28 responden (43,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 8 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi

Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat						Total	P-Value
	Kepatuhan Tinggi		Kepatuhan Sedang		Kepatuhan Rendah			
	n	%	n	%	n	%		
Baik		21,4	2	50	2	28,6	2	0,017
Kurang Baik		4,5	7	31,8	4	63,6	2	
Total	0	15,6	2	43,8	6	40,6	4	

Dari tabel 8 diatas, diperoleh gambaran dari 42 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 responden (50%) kepatuhan sedang dalam minum obat dan dari 22 responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 14 responden (63,6%) kepatuhan rendah dalam minum obat. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi digunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka diperoleh *P-Value* ($0,017 < \alpha (0,05)$), maka ada hubungan bermakna antara hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi

Dari hasil analisis bivariat tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi, dapat digambarkan pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 9 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat						Total	P-Value
	Kepatuhan Tinggi		Kepatuhan Sedang		Kepatuhan Rendah			
	n	%	n	%	n	%		
Baik		25,7	19	31		20	5	0,001
Kurang Baik		3,4	9	31	9	65,5	9	
Total	0	15,6	28	43,8	6	40,6	4	

Dari tabel 9 diatas, diperoleh gambaran dari 35 responden yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 19 responden (31%) kepatuhan sedang dalam minum obat dan dari 29 responden memiliki dukungan keluarga kurang baik sebanyak 19 responden (65,5%) kepatuhan rendah dalam minum obat. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi digunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka diperoleh *P-Value* ($0,001 < \alpha (0,05)$), maka ada hubungan bermakna antara hubungan dukungan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran pengetahuan tentang hipertensi menunjukkan mayoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 42 responden (65,6%). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan (Notoadmojo,2010). Pengetahuan yang baik merupakan suatu upaya untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif. Hipertensi merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan tetapi penyakit yang dapat dikendalikan. Hipertensi dapat dicegah dengan mengurangi faktor pencetus dan faktor resiko nya serta dengan menerapkan pola hidup yang sehat. Dengan pengetahuan yang baik tentang hipertensi seperti apa itu hipertensi, penyebab hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, kategori hipertensi, komplikasi hipertensi, pencegahan dan penatalaksanaan hipertensi maka diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta mampu menerapkan perilaku hidup sehat yang pada akhirnya dapat menghasilkan tekanan darah yang terkendali. Berdasarkan hasil penelitian Wulandari (2019), menunjukkan bahwa sebesar 72,3% memiliki pengetahuan baik tentang hipertensi. Penelitian Faudah, dkk (2023), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berada dikategori baik sebesar 36,7%, termasuk kategori sedang 33,7%, termasuk kategori kurang sebesar 29,6%. Menurut asumsi penulis pengetahuan responden mayoritas baik, beberapa responden memiliki pengetahuan kurang baik dikarenakan pendidikan yang rendah. Diharapkan kepada penderita hipertensi untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasannya mengenai hipertensi sehingga bisa meningkatkan kepatuhan minum obat sesuai anjuran dokter agar terhindar dari resiko komplikasi yang akan terjadi.

Gambaran Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi menunjukkan mayoritas memiliki dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 35 responden (54,7%). Keluarga adalah unit terkecil masyarakat. Untuk mencapai perilaku sehat

masyarakat, maka harus dimulai pada masing-masing tatanan keluarga. Dalam teori pendidikan dikatakan, bahwa keluarga adalah tempat pesemaian manusia sebagai anggota masyarakat. Karena itu bila persemaian itu jelek maka jelas akan berpengaruh pada masyarakat. Agar masing-masing keluarga menjadi tempat yang kondusif untuk tempat tumbuhnya perilaku sehat bagi anak-anak sebagai calon anggota masyarakat, maka promosi sangat berperan (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan penelitian Wulandari (2019), menunjukkan 73,8% keluarga mendukung pasien dalam menjalani pengobatan hipertensi. Penelitian Santi (2023), menunjukkan 1% dukungan keluarga kurang, 81% dukungan keluarga cukup dan 10% dukungan keluarga baik. Penelitian Sari,dkk (2023) menyatakan bahwa 44% keluarga mendukung dan 56% keluarga tidak mendukung. Hasil penelitian menyatakan bahwa bahwa dukungan emosional yang didapatkan oleh responden sebagian besar dikategori baik. Responden mengatakan keluarga selalu mendampingi dalam pengobatan, keluarga juga mencintai responden saat sakit serta keluarga selalu peduli dengan masalah kesehatan responden saat sakit . Penelitian yang dilakukan oleh Latipah pada tahun 2020, dkk, mengatakan bahwa dengan adanya dukungan emosional dari keluarga membuat penderita mengikuti ketentuan terapi yang sudah ditetapkan sebelumnya karena dukungan keluarga adalah unsur yang penting bagi seseorang untuk menyelesaikan masalah, bertambahnya rasa percaya diri serta motivasi dalam menghadapi masalah tersebut akan meningkat (Siti Latipah, 2020).

Dukungan emosional yang diberikan keluarga sangat penting bagi individu yang sedang menghadapi keadaan yang tidak terkontrol karena dengan adanya dukungan tersebut individu merasakan adanya kepercayaan, perhatian dan mendengarkan serta mendengarkan oleh keluarga mereka (Jhoni Putra, 2019). Dukungan penghargaan menunjukkan bahwa sebagian besar baik, keluarga melibatkan responden dalam mengambil keputusan selain itu keluarga memperlakukan responden sebagai orang penting dengan menyuruh responden lebih banyak beristirahat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmayani yang mengatakan bahwa ketika keluarga memberikan dukungan penghargaan seperti mendengar keluhan-kesah pasien setelah minum obat menunjukkan bahwa keluarga memiliki kepedulian yang tinggi pada anggota keluarganya dimana dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada lansia penderita hipertensi. Dukungan penghargaan yang diberikan keluarga dapat membantu lansia dalam membangun serta meningkatkan harga diri pada lansia tersebut (Arifah Rohmayani, n.d.).

Ketika individu diberikan dukungan penghargaan terutama oleh keluarganya maka individu tersebut akan merasa bangga dan dihargai oleh keluarganya, dimana keluarga juga membimbing dan menengahi masalah yang dialami individu tersebut seperti, memberikan dukungan, pengakuan, penghargaan, dan perhatian (Jhoni Putra, 2019). Dukungan instrumental responden sebagian besar baik, bahwa keluarga menyediakan waktu dan fasilitas jika responden memerlukan untuk keperluan pengobatan. Responden juga mengatakan keluarga berperan aktif dalam setiap pengobatan dan perawatan ketika responden sakit keluarga. Ketika individu merasa semangatnya menurun maka, ketika ia mendapatkan dukungan instrumental dapat mendukung pulihnya semangat yang menurun, merasa masih ada perhatian yang diberikan serta kepedulian dari lingkungan pada seseorang yang sedang mengalami penderitaan (Jhoni Putra, 2019).

Bentuk dukungan informasi yang diberikan oleh keluarga berupa mengingatkan responden untuk meminum obat dan kontrol ke puskesmas serta menjelaskan kepada responden terkait dengan penyakit yang dideritanya. Dengan adanya informasi yang diberikan oleh keluarga kepada anggota keluarganya yang sakit, maka penderita akan merasa dipedulikan oleh keluarganya (Jhoni Putra, 2019). Menurut asumsi penulis dukungan keluarga sangat penting dalam kepatuhan pasien minum obat, dukungan keluarga pasien sudah mayoritas baik, diharapkan dapat ditingkatkan.

Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran kepatuhan minum obat pasien hipertensi menunjukkan mayoritas kepatuhan sedang sebanyak 28 responden (43,8%). Kepatuhan menurut (Niven, 2012) adalah tingkat perilaku penderita dalam mengambil suatu tindakan pengobatan misalnya dalam menentukan kebiasaan hidup sehat dan ketetapan berobat. Dalam pengobatan, seseorang dikatakan tidak patuh apabila orang tersebut melalaikan kewajibannya berobat, sehingga dapat mengakibatkan terhalangnya kesembuhan. Kepatuhan terhadap pengobatan medis (kepatuhan minum obat) adalah suatu kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang telah ditentukan oleh tenaga pelayanan kesehatan.

Penderita yang patuh berobat dan minum obat adalah yang selalu melakukan pengobatan ke pelayanan kesehatan setidaknya 1 bulan sekali dan rutin mengkonsumsi terapi atau obat yang diberikan kepadanya. Berdasarkan penelitian Wulandari (2019), menunjukkan bahwa sebanyak 67,7% responden patuh dalam menjalani pengobatan hipertensi. Penelitian Santi (2023), menunjukkan bahwa 46% kepatuhan minum obat rendah, 51% kepatuhan minum obat sedang dan 3% kepatuhan minum obat tinggi. Penelitian Faudah (2023), menunjukkan sebesar 39,8% termasuk kepatuhan tinggi, 57,1%

kepatuhan sedang dan 3,1% kepatuhan rendah. Patuhnya responden dengan pendidikan tinggi juga terjadi karena tingginya motivasi berobat yang ada dalam dirinya, hal ini ditandai dengan 32,8% responden berpendidikan tinggi memiliki motivasi yang tinggi pula untuk berobat.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi

Berdasarkan hasil penelitian dari 42 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 responden (50%) kepatuhan sedang dalam minum obat dan dari 22 responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 14 responden (63,6%) kepatuhan rendah dalam minum obat. Hasil uji *chi-square* diperoleh *P-Value* (0,017) < α (0,05), maka ada hubungan bermakna antara hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi. Pengetahuan penderita hipertensi dapat menjadi guru yang baik bagi dirinya, dengan pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi kepatuhan penderita hipertensi tersebut dalam menjalani pengobatan. Penderita yang mempunyai pengetahuan tinggi cenderung lebih patuh berobat daripada penderita yang berpengetahuan rendah (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat mengetahui mengapa mereka harus melakukan suatu tindakan sehingga perilaku masyarakat dapat lebih mudah untuk diubah ke arah yang lebih baik (Bakhtiar, 2010). Pengetahuan tentang hipertensi sangat penting untuk pasien hipertensi. Pengetahuan tersebut akan mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat dalam penerapan manajemen hipertensi untuk mengontrol tekanan darah mereka dan mencegah komplikasi kronik sehingga meningkatkan kualitas hidup (Santoso, 2013).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan Wulandari (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan pada pasien hipertensi dengan ($p=0,000$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hernanda, dkk (2024) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Penelitian Fauziah (2022) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi, seseorang dengan pengetahuan kurang mempunyai risiko 1,503 kali untuk tidak patuh minum obat anti hipertensi disbanding seseorang yang pengetahuan baik. Menurut asumsi peneliti ditemukan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik 59,1% kepatuhan rendah dalam minum obat sedangkan responden dengan pengetahuan baik 47,6% cenderung untuk lebih patuh. Hal tersebut dikarenakan responden yang berpengetahuan tinggi tentang hipertensi lebih memahami penyakit yang diderita serta tahu bagaimana pengobatan hipertensi yang benar dan bahayanya apabila tidak rutin kontrol tekanan darah sehingga lebih patuh dalam melakukan pengobatan dan mematuhi anjuran dokter untuk meminum obat secara rutin. Diharapkan kepada penderita hipertensi untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasannya mengenai hipertensi sehingga bisa meningkatkan kepatuhan minum obat sesuai anjuran dokter agar terhindar dari resiko komplikasi yang akan terjadi.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 responden yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 19 responden (31%) kepatuhan sedang dalam minum obat dan dari 29 responden memiliki dukungan keluarga kurang baik sebanyak 19 responden (65,5%) kepatuhan rendah dalam minum obat. Hasil uji *chi-square* diperoleh *P-Value* (0,001) < α (0,05), maka ada hubungan bermakna antara hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi. Keluarga adalah suatu struktur rumah tangga yang terdiri dari ibu, bapak dan anak-anaknya dengan ikatan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat (KBBI, 2016). Keluarga merupakan suatu unit/institusi terkecil dalam masyarakat yang memiliki fungsi untuk mewujudkan kehidupan yang tentram yang aman, damai, sejahtera, dan penuh cinta kasih yang dihadirkan diantara anggotanya. Yang dibangun atas dasar perkawinan/pernikahan yang sah antara individu yang menjadi suami dan istri (Friedman, 2013). dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit.

Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh seorang penderita, karena seseorang yang sedang sakit tentunya membutuhkan perhatian dari keluarga. Keluarga dapat berperan sebagai motivator terhadap anggota keluarganya yang sakit (penderita) sehingga mendorong penderita untuk terus berpikir positif terhadap sakitnya dan patuh terhadap pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2019) yang menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Penelitian Fatih, dkk (2023) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Penelitian Santi (2023) menyatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan

kepatuhan minum obat lansia hipertensi di Puskesmas Muara Kumpeh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota keluarga yang memberikan dukungan secara baik serta menunjukkan sikap caring kepada anggota keluarga yang menderita hipertensi memiliki peran penting dalam kepatuhan berobat. Perhatian anggota keluarga mulai dari mengantarkan ke pelayanan kesehatan, membantu pembiayaan berobat, mengingatkan minum obat, terbukti lebih patuh menjalani pengobatan dibandingkan dengan penderita hipertensi yang kurang mendapatkan perhatian dari anggota keluarganya. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk dukungan yang menjadi sumber dukungan praktis dan konkret bagi anggota keluarga lain.

Bentuk dukungan keluarga dapat berupa finansial, merawat anggota keluarga yang sakit melakukan tugas rumah tangga serta menggantikan peran anggota keluarga yang sakit. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan informasi, penilaian, instrumental dan emosional, dimana ketika seorang individu mendapatkan dukungan dari keluarganya akan menimbulkan motivasi untuk menghadapi masalah yang ada (Setiyaningsih & Ningsih, 2019). Adanya dukungan dari keluarga dapat membantu penderita yang sakit mengikuti program-program kesehatan karena secara umum ketika seseorang menerima perhatian dan pertolongan dari orang terdekatnya mereka akan cenderung lebih mudah mengikuti nasehat dari medis, salah satunya patuh untuk meminum obatnya. Ketika keluarga memberikan perhatian ataupun sikap caring kepada anggota keluarga mereka yang sakit serta dukungan yang baik pasien akan lebih patuh dalam menjalani pengobatannya dibandingkan dengan pasien yang kurang mendapatkan perhatian dari anggota keluarganya (Madarina, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Gambaran pengetahuan responden tentang hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi menunjukan sebanyak 42 responden (65,6%) memiliki pengetahuan baik dan 22 responden (34,4%) memiliki pengetahuan kurang baik.
2. Gambaran dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi menunjukan sebanyak 35 responden (54,7%) memiliki dukungan keluarga baik dan 29 responden (45,3%) memiliki dukungan keluarga kurang baik.
3. Gambaran kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi menunjukan sebanyak 10 responden (15,6%) memiliki kepatuhan tinggi, 28 responden (43,8%) kepatuhan sedang dan 26 responden (40,6%) memiliki kepatuhan rendah.
4. Terdapat hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi dengan nilai $P\text{-Value}$ (0,017) $< \alpha$ (0,05).
5. Terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Poliklinik Pratama Biddokes Polda Jambi dengan nilai $P\text{-Value}$ (0,001) $< \alpha$ (0,05).

Saran

1. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi mengenai hipertensi agar tetap menjaga Kesehatan dalam Upaya mempersiapkan masa tua, dengan mengontrol tekanan darah.

2. Bagi perawat

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan intervensi dan pengembangan penatalaksanaan pada penderita hipertensi meliputi aspek psiko sosio dan spiritual.

3. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, D., Aprillia, N., & Muliati, O. (2019). *Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019*. JURNAL NERS,
- Agustine, I. N. (2015). *Kepatuhan minum obat pada Penderita Hipertensi yang berobat ke Balai Pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A dan A Rahmat Wai Ngapu*.
- Arifah Rohmayani, S. (n.d.). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Dusun Pundung Cambahan Nogotirto Sleman Yogyakarta* Naskah Publikasi

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Azri, h., Indraguna, Ngurah, G., & Pinath. (2017). *Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I*.
- Biddokkes, K. P. (2023). *Data Pasien Hlperntensi* . Jambi.
- Candra Dewi, N. M. ayu, Partha Sutema, I. A. M., Satrya Dewi, D. A. P., & Sudiar, M. (2022). *Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Lansia Hipertensi Pada Fasilitas Kesehatan Primer Pemerintah Di Denpasar*. Bali Medika Jurnal.
- Fatih, dkk. (2023). *Hubungan Kepatuhan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Masa Pandemi Covid-19*
- Faudah, dkk. (2023). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi dan Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Hipertensi di Puskesmas Gorang Gareng Taji Magetan*
- Fitra Yeni, M. H. (2016). *Dukungan Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi*. Universitas Andalas Padang
- Friedman. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Praktik*. EGC. Jambi,
- D. K. (2021). *Profil Kesehatan* . Jambi.
- Jhoni Putra, G. (2019). *Dukungan Pada Pasien Luka Kaki Diabetik* (Aroful A, Ed.; 1st ed.). Kanaka Medi
- Kementerian, k. R. (2014). *Hipertensi*. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Madarina, F. H. R. N. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakpatuhan Kontrol Penderita Hipertensi*. Jurnal Assyifa
- Morisky, D., dkk (2009). *New medication adherence scale versus pharmacy fill rates in senior with hipertention*. *American Jurnal Of Managed Care*.
- Naelal Fadhilah, S., Rohita, T., & Samiatul Milah, A. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pamarican, Kabupaten Ciamis*
- Niven, N. (2012). *Psikologi Kesehatan Pengantar untuk perawat Profesional Kesehatan Lain*. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Palmer, A. d. (2017). *Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: Erlangga
- PERKI. (2015). *Pedoman Tatalaksana Hipertensi pada Penyakit Kardiovaskular, Edisi Pertama*. Jakarta: Pehimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia
- Pramono, Zita Dhirani. (2022). *Keberhasilan Terapi Pada Pasien Risiko Kardiovaskular*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Putra1, I., Oktarini2, S., Bachri3, Y., Studi, 1 program, Keperawatan, I., Kesehatan, F., Muhammadiyah, U., Barat, S., Keperawatan, S., & Studi, 3program. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Stigma Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids Di Poliklinik Voluntery Counseling Testing (Vct) Rsup M. Djamil Padang tahun 2022*. JURNAL NERS
- Putri, W. P. (2017). *Faktor risiko kejadian komplikasi pada pasien prolans hipertensi di wilayah kerja puskesmas Tamalanrea kota Makassar*.
- Santi, dkk. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Muara Kumpeh*.
- Sari, dkk. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Suli Tahun 2023*
- Sinuraya, R. D. (2017). *Tingkat Kepatuhan Pengobatan pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung*.
- Syamsudin, A. I., Salman, Ghinan, M., & Sholih. (2022). *Analisis Faktor Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Cimalaya Kabupaten Karawang*.
- Triyanto. (2014). *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi secara terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- WHO. (2019). *Hypertension*.
- Wulandari, Ria. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan*
- Yusup, F. (2018). *Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif, Tabiyah*. doi:10.18592/tarbiyah.v7il.2100